

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap keluarga memiliki keinginan untuk mendapatkan penghidupan yang layak, rumah yang bagus, perayaan pernikahan dan khitanan yang mewah, serta terpenuhinya biaya pendidikan anak. Harapan tersebut terdapat dalam diri kepala keluarga dan ibu rumah tangga di Desa Sukasari Kidul.

Pada kenyataannya, beberapa keluarga tidak mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pernikahan, khitanan, rumah tinggal yang layak, dan pemenuhan biaya pendidikan anak secara maksimal dengan hanya bermodalkan keuangan pribadi keluarga.

Desa Sukasari Kidul merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Majalengka yang terletak di bawah kaki gunung Ciremai, yang mana mayoritas dari penduduk Desa Sukasari Kidul bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas hasil pertaniannya yaitu bawang merah, bawang daun, bawang sumenep, dan ubi jalar. Memiliki struktur masyarakat tradisional yang masih memegang tradisi dan adat istiadat setempat, dari mulai tradisi *Saresehan* (*hajatan buyut* (upacara syukuran atas hasil panen), tradisi khitanan, *gusaran* maksudnya disini ketika anak laki-laki dikhitan atau disunat anak perempuan ‘digusaran’ dimana anak perempuan ini gigi depannya disentuh atau digesekan dengan batu secara perlahan dan tanpa penekanan dan tradisi *saresehan*. Tradisi dan kebiasaan yang ada mendorong masyarakatnya untuk selalu bekerja sama dan gotong royong serta membentuk kelompok sosial atau asosiasi yang bertujuan untuk membantu meringankan beban keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, asosiasi ini masyarakat sekitar mengenalnya dengan nama Talitian. Oleh karena itu, tradisi atau kebiasaan yang berkembang di Desa Sukasari Kidul menyumbang terhadap bertahannya modal sosial talitian. Hal ini terlihat dari talitian ini memiliki kegunaan untuk membantu terlaksananya tradisi dalam acara pernikahan, khitanan dan kematian.

Talitian sebagai bentuk dari modal sosial yang ada di Desa Sukasari Kidul merupakan pranata sosial dengan sistem seperti arisan

**Ika Cartika, 2018**

**TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

(namun berbeda), yang memiliki tujuan untuk membantu setiap kebutuhan anggotanya seperti kebutuhan akan rumah yang layak, penunjang hal-hal yang dibutuhkan ketika hajatan nikah atau khitanan serta membantu meringankan beban keluarga ketika salah satu anggota keluarganya meninggal dunia. Hal ini sejalan dengan ungkapan Fukuyama (1995, hlm. 150) bahwa modal sosial merupakan bagian dari “institusi sosial” atau pranata sosial seperti “kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan bersama” atau kerjasama yang terkordinasi dan “saling tanggung jawab”. Modal sosial yang lemah akan menimbulkan masalah sosial seperti “meredupnya semangat gotong royong, meningkatkan kriminalitas, memperparah kemiskinan dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk”.

Adapun konsep talitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu konsep talitian sebagai bentuk modal sosial pada keluarga. Setiap keluarga membentuk asosiasi informal dalam memenuhi kebutuhannya yaitu berupa sebuah sistem atau pranata yang didalamnya terdapat tindakan gotong royong dengan unsur-unsur organisasi informal (kepercayaan, norma dan jaringan) yang mengatur hubungan antar beberapa pihak dalam sistem tersebut. Dimana sistem ini bukan berupa lembaga tetapi melembaga di masyarakat Desa Sukasari-Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Dampak dari talitian ini masyarakat atau keluarga kelompok talitian mampu memenuhi keperluannya yang kemudian akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi keluarga talitian tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Fukuyama (dalam Zainurrosyid, 2017, hlm.7) bahwa “asosiasi dari jaringan lokal memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan lokal”.

Konsep modal sosial talitian sama dengan konsep julo-julo dalam penelitian Fitlayeni dkk (2015, hlm. 67) yang berjudul “ Strategi Organisasi Informal Menjaga Persistensi Pasar Tradisional di Kecamatan Padang Barat” dimana dalam penelitian tersebut julo-julo merupakan salah satu strategi agar para pedagang tradisional tetap bertahan, mampu mengatasi problema kemiskinan dan ketidakberdayaan. Sistem tersebut dikenal dengan nama arisan julo-julo yang mana dalam praktiknya bisa dalam bentuk uang maupun barang kebutuhan pokok yang akan diberikan pada saat akan menggelar hajatan perkawinan. Bedanya dengan penelitian

**Ika Cartika, 2018**

**TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

fitlayeni, bahwa dalam penelitian ini talitian berbeda dengan arisan. Masyarakat Desa Sukasari Kidul menyebut arisan barang tetap dengan sebutan arisan dan penyebutan talitian tetap talitian. Selain itu jika julo-julo hanya bertujuan untuk membantu perayaan pernikahan, sedangkan talitian memiliki tujuan yang beragam serta dikaitkan dengan modal sosial bagaimana jaringan, norma dan kepercayaan dalam praktik talitian sehingga sistem ini dapat bertahan lama atau melembaga pada masyarakat Desa Sukasari Kidul.

Modal sosial merupakan sumber daya yang akan mendapatkan sumber daya yang lain. Jika modal sosial dipupuk dengan baik maka akan menghasilkan dampak yang baik pula. "Dengan adanya modal sosial yang dimiliki masyarakat pedesaan, maka akan mendorong dan mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa itu sendiri, sehingga modal sosial masyarakat mempunyai hubungan yang positif dengan keberhasilan pembangunan desa salah satunya meningkatkan kesejahteraan penduduk (Ontoraël, Sondakh, & Laloma, n.d.2015:10).

Modal sosial mencakup beberapa segi dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang mampu memfasilitasi tindakan kolektif. Menurut Burt (dalam Kusumastuti, 2015: 85) modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (hubungan) satu sama lain sehingga menjadi suatu kekuatan yang sangat penting, bukan hanya terhadap aspek ekonomi, tetapi terhadap aspek sosial. Modal sosial disini ditekankan kepada kebersamaan masyarakat atau gotong royongnya masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup bersama serta melakukan perbuatan yang lebih baik dengan penyesuaian yang terus menerus.

Talitian merupakan pranata sosial dengan bentuk asosiasi atau organisasi informal yang diikuti oleh sebagian besar keluarga di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Keluarga yang mengikuti talitian ini jika dilihat dari kepemilikan rumah memiliki kehidupan yang sejahtera. Keluarga yang sejahtera dapat meningkatkan angka kemakmuran di suatu daerah yang nantinya akan menekan jumlah kemiskinan pada daerah tersebut, yang secara tidak langsung beban pemerintah akan lebih ringan sehingga alokasi dana desa dapat dimanfaatkan untuk keperluan desa yang lainnya

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Berbicara kemiskinan berbicara

**Ika Cartika, 2018**

**TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengenai pemenuhan kebutuhan masyarakat, dimana masyarakat atau individu tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara maksimal. Ketika kebutuhan tidak mampu terpenuhi, banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan kehidupannya baik itu dengan cara yang dikehendaki oleh masyarakat umum maupun dengan menentang norma yang berlaku di masyarakat yang menimbulkan banyak kasus atau permasalahan sosial lainnya seperti pencurian, perampokan yang berujung pembunuhan, yang mana kebanyakan kasus seperti ini didasari atas motif ekonomi.

Kemiskinan identik dengan ukuran pendapatan atau penghasilan keluarga dikaitkan dengan beban tanggungan kepala keluarga, namun mengesampingkan ikatan ikatan sosial yang keluarga itu bentuk sehingga mampu mengatasi permasalahan yang bersumber dari sedikitnya pendapatan. Selain itu kemiskinan pula banyak dialami oleh masyarakat pedesaan dibandingkan masyarakat perkotaan. Hal ini dikutip dalam surat kabar online *CNN Indonesia* (Senin, 17/7/2017) Kepala BPS Suhariyanto mengatakan bahwa “penduduk desa cenderung memiliki kesejahteraan lebih rendah dibandingkan penduduk kota, dengan persentase kemiskinan di pedesaan sejumlah 13,93, sedangkan di perkotaan sebesar 7,72 persen”.

Berbeda dengan ungkapan bahwa penduduk desa cenderung memiliki kesejahteraan lebih rendah daripada penduduk kota, bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka relatif tinggi sesuai dengan observasi dan wawancara Kepala desa bahwasannya di desa tersebut rata-rata masyarakatnya sejahtera terbukti atas penurunan jumlah keluarga penerima beras RASTRA (beras sejahtera) dan tidak ditemukan keluarga yang mengalami masalah sosial seperti kelaparan. Hal ini dimungkinkan atas dasar modal sosial yang berkembang pada masyarakat pedesaan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya salah satu bentuk modal sosial yang ada di desa tersebut yaitu setiap keluarga mengikuti asosiasi – asosiasi yang berkembang pada masyarakat desa yang disebut dengan nama talitian. Pranata talitian ini sebagai modal sosial bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan tradisi yang ada seperti tradisi saat hajjat nikahan, khitanan, kematian, dan kebiasaan pada saat membangun rumah. Selain itu adapula fungsi lain dari talitian yaitu untuk modal usaha dan membantu beban biaya pendidikan anak.

**Ika Cartika, 2018**

**TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah masyarakat bekerjasama dan membentuk asosiasi talitian serta beberapa dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari modal sosial talitian yang ada di masyarakat tersebut.

Talitian hadir sebagai solusi bagi keluarga yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Olehkarena itu peneliti memberikan judul penelitian sebagai berikut “TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di tentukan rumusan masalah umum yaitu Bagaimana gambaran umum talitian sebagai bentuk modal sosial pada keluarga ? dengan rumusan masalah khusus diantaranya:

- a. Bagaimana mekanisme dan praktik talitian sebagai modal sosial keluarga di Desa Sukasari Kidul ?
- b. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari talitian sebagai bentuk modal sosial keluarga di Desa Sukasari Kidul ?
- c. Bagaimana hambatan/kendala dan upaya pemecahannya dalam proses talitian sebagai bentuk modal sosial keluarga di Desa Sukasari Kidul ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan modal sosial talitian keluarga di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran bagaimana mekanisme dan proses talitian sebagai modal sosial keluarga di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

**Ika Cartika, 2018**

*TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- b. Untuk memberikan gambaran mengenai dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari talitian tersebut.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan pada sistem talitian sebagai modal sosial keluarga di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang bentuk modal sosial yang ada di pedesaan.
- b. Memberikan kontribusi terhadap ruang penelitian dalam bidang ilmu sosial khususnya kajian mengenai modal social dan pranata sosial.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti  
penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis, serta dapat meningkatkan kapabilitas diri.
- b. Bagi Pembaca  
Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan wawasan tentang modal sosial,serta memberikan kesan pentingnya suatu modal sosial.
- c. Bagi Masyarakat Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka  
Penelitian ini menjadi dasar agar masyarakat mampu mempertahankan modal sosial yang ada.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya
- e. Bagi Pemangku Kebijakan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui asosiasi lokal.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi data-data secara sistematis dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, berisi latar belakang penelitian dengan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara salah satu pengurus talitian. Kemudian, dalam bab ini terdapat rumusan masalah yang akan diteliti. Selain itu, peneliti cantumkan pula tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, dan selanjutnya terdapat pemaparan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian.

Bab II, yaitu kerangka teoritik terkait dengan objek penelitian. Kerangka teoritik tersebut mencakup pengertian dan beberapa konsep dari masyarakat pedesaan, organisasi sosial, pranata sosial, modal sosial serta mencakup penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

**Ika Cartika, 2018**

*TALITIAN SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Bab III, yaitu metode penelitian berisi metode dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, hingga pada teknik analisis data.

Bab IV, yaitu temuan dan pembahasan terikat gambaran umum talitian, dampak talitian terhadap kehidupan sosial ekonomi dan hambatan serta penanggulangannya.

Bab V, yaitu penutup memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.



